



Pengembangan Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Ade Chita Putri Harahap¹, Muhammad Habib², Natassya Yasmin³, Nurhalimah Br Harahap⁴,
Putri Karlina Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: adechitaharahap@uinsu.ac.id¹, natasyay560@gmail.com², nurhalimahharahap5@gmail.com³,
putrikarlinanst2001@gmail.com⁴, mh601474@gmail.com⁵

Abstrak

Sebagai seorang guru BK dapat memberikan tantangan dan kesempatan yang tiada habisnya untuk berkembang. Setiap hari, memberikan layanan bimbingan dan konseling akan menguji keterampilan komunikasi interpersonal, pengetahuan akademis, wawasan berita terkini atau kemampuan intrapersonal. Banyak pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan yang mereka miliki secara optimal. Rendahnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam layanan informasi bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media bimbingan dan konseling. Meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan media layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah adalah salah satu tujuannya. Layanan informasi berupaya memenuhi kekurangan seseorang atau informasi yang dibutuhkan. Dalam layanan ini diberikan berbagai informasi yang akan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Sebagai bentuk komunikasi, layanan bimbingan dan konseling sangat membutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan.

Kata kunci: *Pengembangan Media, Layanan Informasi, BK di Sekolah*

Abstract

As a BK teacher, you can provide endless challenges and opportunities for growth. On a daily basis, providing guidance and counseling services will test interpersonal communication skills, academic knowledge, current news insights or intrapersonal skills. Many counseling guidance services are provided to students in order to develop their abilities optimally. Students' low understanding of the material presented in guidance and counseling information services. This is caused by the lack of utilization of guidance and counseling media. Increase students' interest in developing media Guidance and counseling information services in schools is one of its goals. Information services seek to meet a person's lack of or information needed. This service provides various information that will be used by individuals for the benefit of their life and development. As a form of communication, guidance and counseling services really need the role of the media to further increase the level of effectiveness in achieving goals.

Keywords: *Media Development, Information Services, Counseling in Schools*

PENDAHULUAN

Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi social, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih

mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (Winkel & Hastuti, 2006). Kemudian, Sukardi (Kusri, 2016) menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari.

Munculnya teknologi informasi dan komunikasi telah membuka era baru dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kondisi ini merupakan tantangan tersendiri bagi para guru bimbingan dan konseling (BK)/ Konselor untuk berperan serta dan dapat menguasai berbagai keterampilan di dalamnya (Ifdil, 2013).

Idealnya dalam pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai metode agar pemahaman siswa terhadap materi layanan dapat dioptimalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2012) yang menjelaskan bahwa, "pendekatan digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam menciptakan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai". Oleh karena itu, pelaksanaan layanan informasi diharapkan tidak monoton dalam menggunakan metode atau penyampaian materi tetapi, haruslah kreatif agar siswa mampu meningkatkan penguasaan terhadap informasi yang disampaikan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang mana cenderung mengarah kepada proses dan makna yang lebih menonjol dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah dan nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Tri Hariastuti, 2008:29) berpendapat bahwa "pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan".

Pendapat lain oleh (Nursalim, 2002:22). "Layanan informasi sangat penting, mengingat bahwa siswa yang menghadapi suatu kesulitan sering membutuhkan informasi". Menurut (Winkel, 2004:122). "Pemberian informasi yaitu usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda".

Pendapat lainnya yang juga dikemukakan oleh Ifdil (2008) menyebutkan bahwa "layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya".

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan agar individu dapat memahami lingkungannya serta bermanfaat bagi kepentingan hidup dan perkembangannya.

Menurut (Nursalim, 2002:22) "Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan".

Pendapat lain menurut Ifdil (2008) menyampaikan bahwa "Tujuan layanan informasi secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi

pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya”.

(Winkel, 2006:316) berpendapat “Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas bahwa tujuan layanan informasi yaitu agar individu mampu memanfaatkan pengetahuan layanan informasi yang telah diberikan sehingga individu dapat mengambil keputusan secara tepat mengenai sesuatu terutama dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Menurut Marso, 1986 (Sadiman, 2002) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Selanjutnya Gagne (Sadiman, 2002) menjelaskan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Adapun media pembelajaran yang digunakan guru BK dalam pelaksanaan layanan peminatan meliputi media audio, media visual proyeksi, media visual non-proyeksi, media cetak, media grafis, dan media audiovisual.

1. Media Audio

Adapun kecakapan yang dapat diperoleh peserta didik melalui penggunaan media audio, yaitu kecakapan mengingat dan mengemukakan kembali ide atau bagian-bagian dari cerita yang didengar (Sudjana dan Ahmad Rivai, 2009).

2. Media Visual Proyeksi

Maryatun (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan media visual proyeksi seperti proyektor dan slide power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Media visual non proyeksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual non proyeksi yang digunakan guru BK dalam pelaksanaan layanan peminatan adalah papan tulis dan mading (majalah dinding).

4. Media Cetak

Khusus buku referensi dan modul, media tersebut merupakan pedoman bagi guru BK untuk :

- a. Mengidentifikasi tentang apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh peserta didik.
- b. Mengetahui teknik dan metode pengajarannya.
- c. Memperoleh bahan pelajaran secara mudah.
- d. Menggunakannya sebagai alat pembelajaran siswa di dalam atau di luar sekolah.

5. Media Grafis

Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI (2014) menyebutkan bahwa media grafis memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan media grafis yaitu :

- a. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan
- b. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga dapat menarik perhatian siswa

c. Harganya relatif murah

Sedangkan kekurangan dari penggunaan media grafis yaitu membutuhkan ketrampilan khusus dalam pembuatannya dan penyajian pesan hanya berupa unsur visual saja.

6. Media Audiovisual

Hermawan (2007) menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan dengan media audiovisual akan lebih kuat diingat oleh peserta didik dibandingkan dengan penyampaian informasi atau pesan secara auditori maupun visual saja. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga dapat membuat isi pembelajaran lebih berarti.

SIMPULAN

Pemberian layanan informasi oleh guru BK kepada klien atau peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh peserta didik serta untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta tentang proses pengembangan peserta didik tersebut.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling diperlukan media yang dapat membantu pemberian layanan informasi bagi peserta didik. Penggunaan media yang menarik dalam layanan informasi dapat menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik seperti dapat memotivasi peserta didik untuk bertanya dan meningkatkan keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam mengikuti layanan informasi. Guru BK berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing sehingga dengan media yang menarik bisa tercipta interaksi edukatif

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Yulia Wahyu dkk. (2014). Pengaruh Ketersediaan Prasarana Sekolah dan Tata Ruang Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. (online). ([https:// media.neliti.com/media/publications /118214-ID-pengaruh-ketersediaan-prasarana-sekolah.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/118214-ID-pengaruh-ketersediaan-prasarana-sekolah.pdf)), diakses 12 Oktober 2017)
- Nursalim, Mochamad & Suradi. 2002. Layanan Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Nursalim, Mochamad. (2010). Media bimbingan dan Konseling. Surabaya : Unesa University Press.
- Sadiman,A. (2002). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.
- Tri Hariastuti, Retno. 2008. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.